

# Pemanfaatan *Financial Technology* sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan

Supriaman<sup>1</sup>, Giska Safitri<sup>2✉</sup>, M Zainul Hafizi<sup>3</sup>  
(1,3) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia  
(2) Yazri Institut, Indonesia

✉ Corresponding author  
[safitrigiska63@gmail.com](mailto:safitrigiska63@gmail.com)

Received: 12-06-2026 | Revised: 18-06-2026 | Accepted: 20-06-2026

## ABSTRAK

Perkembangan pesat *Financial Technology* (FinTech) telah mengubah cara individu mengakses layanan keuangan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di banyak negara masih tergolong rendah sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren penelitian mengenai pemanfaatan FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan, mengidentifikasi jenis-jenis FinTech yang digunakan, serta mengeksplorasi manfaat dan tantangan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Artikel diperoleh dari basis data Scopus dan diseleksi melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, serta inklusi. Hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan publikasi yang signifikan pada periode 2022–2026 dengan jumlah publikasi tertinggi pada tahun 2025. Berbagai aplikasi FinTech yang banyak dimanfaatkan meliputi sistem pembayaran digital, mobile banking, dompet digital, platform investasi digital, aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, dan gamifikasi. Secara umum, FinTech berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, mendorong perilaku keuangan yang positif, memperluas inklusi keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, aksesibilitas teknologi, keamanan data, dan kesiapan pengguna.

*Financial Technology (FinTech) has transformed the way individuals access financial services and develop financial knowledge and decision-making skills. However, financial literacy levels remain relatively low in many countries, highlighting the need for innovative and technology-driven learning approaches. This study examines research trends on the use of FinTech as a medium for financial literacy education, identifies the types of FinTech employed, and explores their benefits and implementation challenges. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Articles were collected from the Scopus database and selected through identification, screening, eligibility assessment, and inclusion stages. The findings reveal a substantial increase in publications between 2022 and 2026, with the highest output recorded in 2025. Commonly utilized FinTech tools include digital payment systems, mobile banking, e-wallets, investment platforms, personal finance applications, artificial intelligence-based learning tools, and gamified learning environments. Overall, FinTech enhances financial literacy, encourages positive financial behavior, promotes financial inclusion, and supports financial well-being. Nevertheless, its effectiveness depends on digital literacy, technological accessibility, data security, and user readiness.*

**Kata Kunci:** financial technology, literasi keuangan, media pembelajaran, keuangan digital, *systematic literature review*

## Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah tidak hanya layanan keuangan tetapi juga cara individu memperoleh pengetahuan keuangan dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan keuangan. Teknologi keuangan (*financial technology*) telah muncul sebagai salah satu inovasi paling berpengaruh dalam ekonomi digital, yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan,

blockchain, aplikasi seluler, analitik big data, dan sistem pembayaran digital. Menurut Makhija dkk. (2021) fintech telah berkembang melampaui fungsi awalnya sebagai platform layanan keuangan dan semakin berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kapabilitas serta inklusi keuangan. Demikian pula, Wahab dkk (2025) berpendapat bahwa pendekatan pendidikan berbasis fintech memberikan peluang yang lebih luas bagi individu untuk mengakses pengetahuan keuangan tanpa terhalang oleh batasan geografis maupun sosial ekonomi. Seiring semakin kompleksnya produk keuangan digital, kebutuhan akan media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan literasi keuangan menjadi semakin mendesak.

Literasi keuangan secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif. Namun, meskipun infrastruktur digital dan inovasi keuangan terus mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah di banyak negara. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan teknologi keuangan digital dan kemampuan individu untuk menggunakannya secara efektif serta bertanggung jawab. Meskipun para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan telah mendorong adopsi fintech sebagai jalan menuju inklusi keuangan, implementasi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi saja tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan literasi keuangan Musnadi & Agustina. (2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Almas dkk. (2024), efektivitas fintech sangat bergantung pada kompetensi digital pengguna, latar belakang pendidikan, serta kesiapan mereka untuk terlibat dalam lingkungan pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi.

Meningkatnya minat terhadap fintech sebagai alat pendidikan telah mendorong peningkatan yang signifikan dalam publikasi ilmiah selama satu dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan antara tahun 2010 hingga 2024 menunjukkan adanya evolusi yang jelas dalam fokus kajian fintech dan literasi keuangan. Studi-studi awal terutama meneliti fintech sebagai mekanisme untuk memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, sedangkan penelitian yang lebih baru semakin banyak mengeksplorasi fungsi pedagogis fintech, termasuk pembelajaran yang dipersonalisasi, sistem pendidikan adaptif, dan pendidikan keuangan berbasis gamifikasi (Bernatska dkk., 2025). Wang dkk (2025) lebih lanjut menyoroti bahwa platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan dengan menyesuaikan konten pendidikan sesuai kebutuhan spesifik peserta didik. Pergeseran fokus penelitian ini menunjukkan bahwa fintech secara bertahap diakui bukan hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu memengaruhi perilaku keuangan.

Literatur yang ada mengidentifikasi beragam aplikasi fintech yang dapat memfasilitasi pembelajaran literasi keuangan. Aplikasi tersebut mencakup platform pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan, sistem sertifikasi berbasis blockchain, aplikasi pendidikan keuangan berbasis gamifikasi, teknologi mobile banking, dompet digital, robo-advisor, chatbot, serta lingkungan pembelajaran keuangan berbasis simulasi. Menurut Joaquim dkk. (2025), teknologi-teknologi tersebut menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan dipersonalisasi yang sulit dicapai melalui pendekatan pendidikan keuangan konvensional. Sementara itu, Chowdhury dkk (2026) menunjukkan bahwa teknologi machine learning dapat digunakan untuk mengelompokkan pengguna berdasarkan karakteristik perilaku mereka, sehingga memungkinkan intervensi pendidikan yang lebih terarah dan efektif. Keberagaman alat fintech yang digunakan dalam pendidikan keuangan menunjukkan bahwa bidang ini telah

berkembang secara signifikan, sejalan dengan kemajuan teknologi yang lebih luas dan perubahan kebutuhan pendidikan.

Meskipun demikian, para akademisi masih memperdebatkan sejauh mana fintech secara efektif mampu meningkatkan hasil literasi keuangan. Di satu sisi, banyak penelitian melaporkan dampak positif, terutama terkait aksesibilitas, keterlibatan, personalisasi, dan inklusi keuangan. Sebagai contoh, platform pendidikan berbasis fintech ditemukan mampu meningkatkan pengetahuan keuangan peserta didik, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan keuangan, serta mendorong perilaku keuangan yang berkelanjutan (Ruban & Nithya, 2025). Selain itu, sistem pembelajaran adaptif dan teknik gamifikasi dapat meningkatkan motivasi serta retensi pengetahuan jangka panjang dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berpusat pada peserta didik (Bernatska dkk., 2025). Temuan-temuan ini mendukung argumen bahwa fintech dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang melekat pada metode pendidikan keuangan tradisional.

Di sisi lain, beberapa penelitian mengingatkan bahwa manfaat fintech tidak terdistribusi secara merata di seluruh kelompok masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan literasi digital secara signifikan memengaruhi efektivitas intervensi pembelajaran berbasis fintech (Almas dkk., 2024). Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital, ketidakpastian regulasi, risiko keamanan siber, serta kekhawatiran terkait privasi data masih menjadi faktor yang membatasi skalabilitas dan efektivitas pendidikan keuangan yang dimediasi oleh fintech. Sebagaimana ditegaskan oleh Musnadi & Agustina. (2025), individu dengan kompetensi digital yang terbatas dapat mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi fintech secara efektif, sehingga berpotensi memperlebar, bukan mengurangi, kesenjangan pendidikan.

Meskipun hubungan antara *fintech* dan literasi keuangan telah banyak dibahas, penelitian yang ada cenderung berfokus pada teknologi tertentu, kelompok demografis tertentu, atau intervensi pendidikan yang terisolasi. Akibatnya, literatur yang tersedia masih terfragmentasi dan belum menyediakan sintesis yang komprehensif mengenai bagaimana penelitian tentang fintech sebagai media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, jenis teknologi fintech apa yang paling sering digunakan, serta manfaat dan tantangan apa yang secara konsisten diidentifikasi dalam berbagai studi. Fragmentasi ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang penting dan membatasi pemahaman yang holistik mengenai potensi edukatif fintech. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis terhadap literatur yang ada untuk mengonsolidasikan pengetahuan saat ini dan mengidentifikasi arah penelitian yang sedang berkembang.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur yang komprehensif untuk mengkaji *fintech* sebagai media pembelajaran literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada inklusi keuangan atau adopsi teknologi, penelitian ini secara khusus berfokus pada dimensi pendidikan dengan menelaah perkembangan diskusi ilmiah, ragam alat fintech yang digunakan untuk tujuan pembelajaran, serta peluang dan kendala yang terkait dengan implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani perspektif pendidikan, teknologi, dan keuangan dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

Sejalan dengan itu, penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan penelitian: (RQ1) Bagaimana perkembangan penelitian mengenai penggunaan teknologi keuangan sebagai media pembelajaran literasi keuangan dari waktu ke waktu? (RQ2) Jenis teknologi keuangan apa saja yang digunakan sebagai media pembelajaran literasi keuangan? dan (RQ3) Apa manfaat dan tantangan penggunaan teknologi keuangan sebagai media pembelajaran literasi keuangan?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian pendidikan keuangan digital, memberikan wawasan bagi peneliti dan pendidik, serta menawarkan rekomendasi berbasis bukti bagi para pembuat kebijakan dan praktisi fintech yang berupaya merancang inisiatif literasi keuangan yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan di era digital.

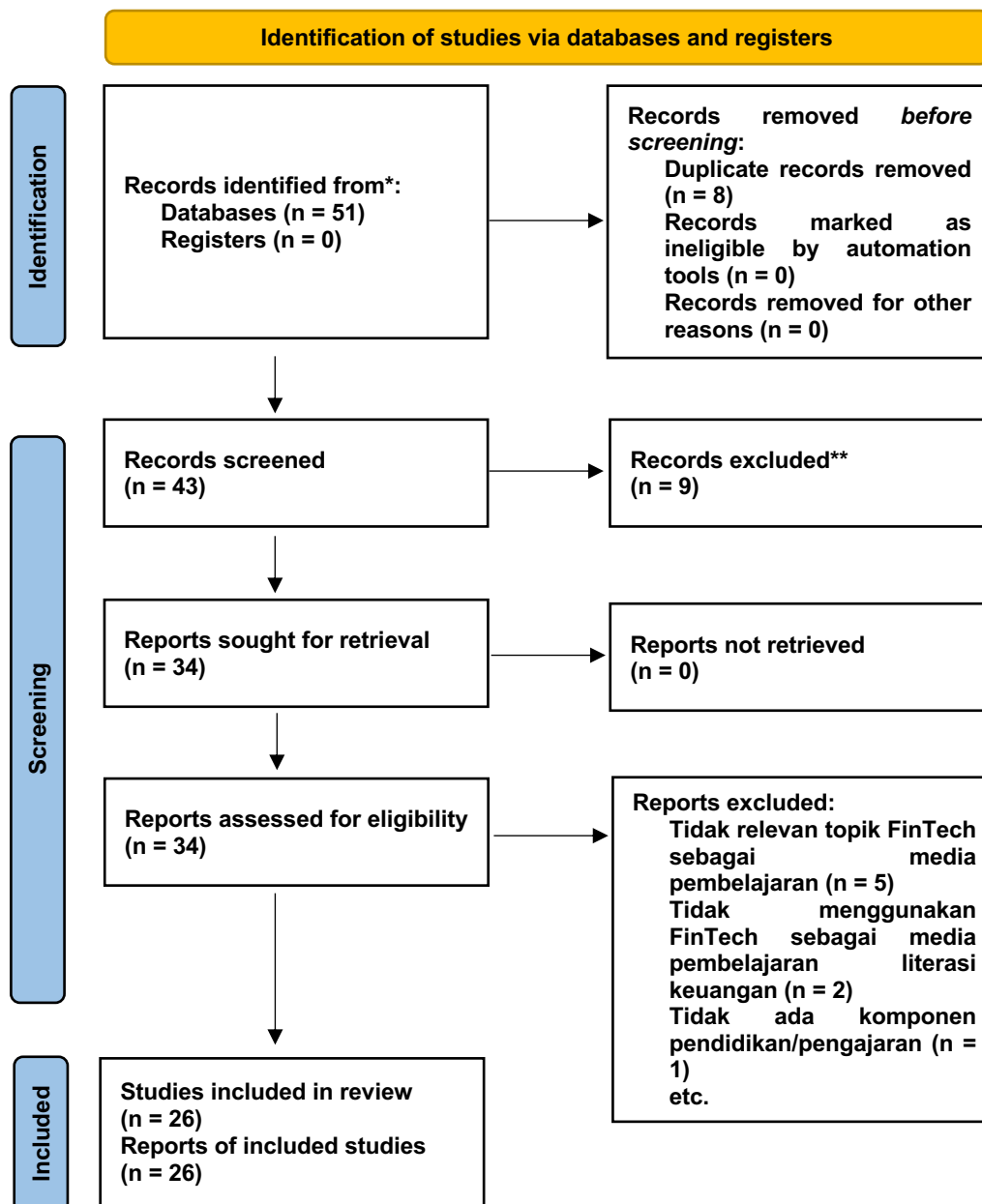
## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang membahas pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) sebagai media pembelajaran literasi keuangan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai perkembangan penelitian, tren kajian, serta berbagai bentuk implementasi FinTech dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Melalui metode ini, peneliti dapat mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat, peluang, dan tantangan penggunaan FinTech dalam konteks pendidikan. Seluruh tahapan penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang mencakup proses identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi artikel sebagai dasar penyusunan sintesis literatur (Athallah & Annur, 2025).

Sumber data penelitian diperoleh dari dua basis data akademik yang memiliki reputasi dan cakupan literatur yang luas, yaitu Google Scholar dan Scopus. Penelusuran artikel dilakukan pada bulan Juni 2026 menggunakan kombinasi kata kunci "*financial technology*" AND "*financial literacy*", "*fintech*" AND "*financial education*", "*financial technology*" AND "*learning media*", "*fintech*" AND "*financial literacy education*", serta "*digital financial learning*". Untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan, pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2026. Artikel yang diikutsertakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas pemanfaatan FinTech dalam pendidikan atau literasi keuangan, tersedia dalam bentuk *full text*, diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sebaliknya, artikel yang terduplikasi, tidak relevan dengan fokus penelitian, berupa prosiding, editorial, buku, laporan *non-peer reviewed*, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi menggunakan alur PRISMA 2020 dengan tahapan identifikasi, penghapusan data duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penelaahan secara menyeluruh terhadap isi artikel untuk menentukan kelayakannya (Suarilah et al., 2026). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan tema-tema utama yang muncul dalam berbagai penelitian. Tema-tema tersebut mencakup perkembangan penelitian mengenai pemanfaatan FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan, jenis-jenis FinTech yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta manfaat dan tantangan implementasinya dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Hasil analisis selanjutnya disintesis dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian sekaligus implikasi pemanfaatan FinTech dalam pengembangan literasi keuangan pada era digital (Turnip, 2025).

## Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Gambar Kerangka PRISMA

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Dari gambar diagram PRISMA 2020 di atas dapat dijelaskan bahwa proses seleksi artikel dalam *systematic literature review* ini melalui empat tahapan utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan included.

Pada tahap identifikasi, pencarian dilakukan melalui basis data Scopus menggunakan empat kueri penelitian, menghasilkan total 51 rekaman (*records*). Tidak ada sumber dari register yang digunakan. Sebelum proses skrining, sebanyak 8 rekaman duplikat dihapus, sementara rekaman yang ditandai tidak layak oleh alat otomasi maupun alasan lain masing-masing berjumlah 0, sehingga tersisa 43 rekaman unik yang siap diskruining.

Pada tahap skrining, dari 43 rekaman yang diskruining berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 9 rekaman dieksklusi karena tidak relevan dengan topik penelitian, sehingga tersisa

34 laporan yang ditelusuri untuk tahap berikutnya. Seluruh 34 laporan berhasil diperoleh (tidak ada yang tidak bisa diakses, n = 0).

Pada tahap kelayakan (eligibility), ke-34 laporan dinilai secara penuh. Sebanyak 8 laporan dieksklusi berdasarkan tiga alasan: (1) tidak relevan dengan topik FinTech sebagai media pembelajaran (n = 5); (2) tidak menggunakan FinTech secara eksplisit sebagai media pembelajaran literasi keuangan (n = 2); dan (3) tidak mengandung komponen pendidikan atau pengajaran (n = 1). Pada tahap included, sebanyak 26 studi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam sintesis review ini, dengan jumlah laporan yang sesuai juga sebanyak 26. Berikut 26 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal / Sumber	Jenis Dok.	Fokus / Topik Penelitian
1	Sconti (2022)	<i>Digital vs. in-person financial education: What works best for Generation Z?</i>	Journal of Economic Behavior and Organization	Artikel	Membandingkan efektivitas pembelajaran keuangan digital vs tatap muka bagi Gen Z
2	Prabhakaran & Mynavathi (2023)	<i>Perception vs. reality: Analysing the nexus between financial literacy and fintech adoption</i>	Investment Management and Financial Innovations	Artikel	Hubungan persepsi literasi keuangan dengan adopsi FinTech
3	Kumar et al. (2023)	<i>The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being</i>	Borsa Istanbul Review	Artikel	Keterampilan literasi digital & otonomi pengambilan keputusan keuangan
4	Jali et al. (2023)	<i>The Interplay Between Financial Literacy, Financial Technology and Financial Behaviour of High School Teachers in an Emerging Economy</i>	Academic Journal of Interdisciplinary Studies	Artikel	FinTech & perilaku keuangan guru sekolah menengah
5	Jali & Nyide (2023)	<i>The Adoption of Financial Technology to Improve the Financial Capability of Peri-Urban Teachers</i>	International Journal of Economics and Finance Studies	Artikel	Adopsi FinTech untuk meningkatkan kapabilitas keuangan guru
6	AlSuwaidi & Mertzanis (2024)	<i>Financial literacy and FinTech market growth around the world</i>	International Review of Financial Analysis	Artikel	Korelasi literasi keuangan dengan pertumbuhan pasar FinTech (57 negara)
7	Mancone et al. (2024)	<i>Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs</i>	Frontiers in Education	Review	Dampak program literasi keuangan terhadap perilaku remaja
8	Mir (2024)	<i>Digital financial literacy and financial well-being</i>	Emerging Perspectives on Financial Well-	Book Chapter	Hubungan literasi keuangan digital

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal / Sumber	Jenis Dok.	Fokus / Topik Penelitian
			Being (Book Chapter)		dengan kesejahteraan finansial
9	Chummun (2024)	<i>Can artificial intelligence promote financial literacy in higher education? A case in the modern world</i>	Impacts of Generative AI on Creativity in Higher Education (Book Chapter)	Book Chapter	Potensi AI generatif dalam mempromosikan literasi keuangan di perguruan tinggi
10	Rusliati et al. (2024)	<i>Investigating the effect of financial literacy on financial inclusion: Mediating role of financial technology</i>	Journal of Infrastructure, Policy and Development	Artikel	Peran mediasi FinTech antara literasi keuangan dan inklusi keuangan
11	Kaur et al. (2024)	<i>Financial Literacy and Mindfulness through Innovative Technologies - Path to Financial Independence and Success</i>	IIPEM Conference 2024	Prosiding	Literasi keuangan & mindfulness melalui teknologi inovatif
12	Prabhakaran & Mynavathi (2025)	<i>Does Fintech Usage Alter the Relationships Between Financial Literacy, Behaviour and Well-Being? Evidence from India</i>	Organizations and Markets in Emerging Economies	Artikel	Pengaruh penggunaan FinTech pada hubungan literasi-perilaku-kesejahteraan
13	Başar et al. (2025)	<i>Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations</i>	Borsa Istanbul Review	Artikel	Literasi keuangan digital & perilaku tabungan di 12 negara
14	Croituru et al. (2025)	<i>Exploring Financial Literacy in Higher Education with the Help of FinTech: A Bibliometric Analysis</i>	FinTech Journal	Review	Bibliometrik: keterkaitan FinTech, literasi keuangan, dan pendidikan tinggi
15	Sabri et al. (2025)	<i>Factors influencing Fintech adoption among Malaysian consumers: the moderating role of Fintech literacy</i>	International Journal of Monetary Economics and Finance	Artikel	Faktor adopsi FinTech konsumen dengan literasi FinTech sebagai moderator
16	Ruban Nithya (2025)	<i>The Role of FinTech in Enhancing Financial Literacy Among Women for Sustainable Economic Development</i>	Journal of Applied Bioanalysis	Artikel	Peran FinTech dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan
17	Musnadi Agustina (2025)	<i>Enhancing Financial Literacy through Fintech: A Study on Aceh's Millennials with Gender and Education as Moderators</i>	Iranian Economic Review	Artikel	Peningkatan literasi keuangan melalui FinTech pada milenial Aceh

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Jurnal / Sumber	Jenis Dok.	Fokus / Topik Penelitian
18	Rani et al. (2025)	<i>Advancing financial literacy in the digital age: Insights and strategies</i>	Rethinking Literacy in the Era of Sustainability and AI (Book Chapter)	Book Chapter	Strategi dan wawasan pengembangan literasi keuangan era digital
19	Chiu (2025)	<i>The Impact of Gamified Learning on Financial Literacy and Behavioral Change</i>	ICAIE 2025 (Prosiding)	Prosiding	Dampak gamified learning pada literasi keuangan dan perubahan perilaku
20	Su (2025)	<i>Design and Optimization of Financial Course System Based on Improved SDAE Network</i>	EAI/Springer Innovations in Communication and Computing (Prosiding)	Prosiding	Desain dan optimasi sistem kursus keuangan berbasis jaringan SDAE
21	Gull et al. (2025)	<i>Mapping the landscape of digital financial literacy through education programmes: A systematic literature review</i>	Innovation in Banking and Financial Intermediaries (Book Chapter)	Book Chapter	Pemetaan program literasi keuangan digital melalui tinjauan literatur sistematis
22	Almado & Algburi (2025)	<i>The Role of Banks in Financial Literacy and Increasing the Use of Financial Technology: An Exploratory Study</i>	Communications in Computer and Information Science	Prosiding	Peran bank dalam literasi keuangan dan peningkatan penggunaan FinTech
23	Hasan et al. (2025)	<i>Family financial education and financial management behavior among Generation Z: integrating TPB and TAM</i>	Cogent Education	Artikel	Edukasi keuangan keluarga & perilaku keuangan Gen Z (TPB & TAM)
24	Hanson & Ott (2026)	<i>Trust in Financial Technology: The Role of Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Technological Literacy, and Trust in AI</i>	Journal of Risk and Financial Management	Artikel	Kepercayaan terhadap FinTech: peran literasi keuangan, digital, teknologi, dan AI
25	Jain et al. (2026)	<i>Financial Inclusion Development: Analyzing the Impact of Financial Literacy and Financial Technology with the Moderating Effect of Financial Behavior</i>	Asia-Pacific Financial Markets	Artikel	Dampak literasi keuangan & FinTech terhadap inklusi keuangan (moderasi perilaku)
26	Issa & Omar (2026)	<i>Bridging the Gap: FinTech and AI in Education</i>	Lecture Notes in Networks and Systems	Prosiding	Sinergi FinTech dan AI dalam ekosistem pendidikan

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pemetaan pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebagian besar merupakan artikel jurnal ilmiah sebanyak 15 artikel, diikuti prosiding konferensi sebanyak 5 artikel, book chapter sebanyak 4 artikel, dan artikel review sebanyak 2 artikel. Dari sisi tahun publikasi, penelitian tentang pemanfaatan FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan mengalami peningkatan signifikan pada periode

2023–2026, dengan puncaknya pada tahun 2025 yang menyumbang 13 artikel. Secara geografis, studi-studi ini didominasi oleh konteks negara berkembang, terutama India dengan 7 studi, Indonesia dengan 3 studi, Afrika Selatan dengan 2 studi, dan Malaysia dengan 1 studi, sementara 9 studi lainnya bersifat lintas negara atau global. Dari sisi fokus penelitian, sebagian besar artikel mengkaji hubungan antara adopsi FinTech dan peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan keuangan, gamifikasi sebagai strategi pembelajaran, serta peran FinTech dalam pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan dan generasi muda.

## Pembahasan

Hasil systematic literature review menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2022–2026. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2025 dengan 13 artikel yang secara khusus membahas keterkaitan antara FinTech, pendidikan keuangan, literasi digital, dan pengembangan kompetensi finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa FinTech tidak lagi dipandang semata-mata sebagai inovasi sektor keuangan, melainkan telah berkembang menjadi instrumen edukatif yang berpotensi mendukung proses pembelajaran keuangan secara lebih efektif. Peningkatan jumlah publikasi tersebut dapat dipahami sebagai konsekuensi dari transformasi digital yang semakin masif pascapandemi, di mana masyarakat mulai mengandalkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan literasi keuangan yang tidak hanya mencakup pemahaman konsep-konsep keuangan konvensional, tetapi juga kemampuan menggunakan berbagai platform keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian AISuwaidi dan Mertzanis (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar FinTech secara global berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan masyarakat. Semakin berkembang ekosistem FinTech suatu negara, semakin besar kebutuhan terhadap pendidikan keuangan yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Dari perspektif geografis, dominasi penelitian yang berasal dari negara berkembang seperti India, Indonesia, Afrika Selatan, dan Malaysia menunjukkan bahwa isu literasi keuangan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi negara-negara tersebut. Studi Prabhakaran dan Mynavathi (2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat adopsi FinTech. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sabri dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi FinTech berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat keputusan individu dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Dengan demikian, perkembangan penelitian tidak hanya memperlihatkan meningkatnya perhatian terhadap FinTech sebagai fenomena teknologi, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi antara kemampuan finansial dan kemampuan digital dalam menghadapi dinamika ekonomi modern.

Dalam konteks pendidikan, penelitian-penelitian terbaru menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar penggunaan aplikasi keuangan menuju integrasi FinTech dalam proses pembelajaran formal dan nonformal. Sconti, (2022) menemukan bahwa pendidikan keuangan berbasis digital memberikan hasil yang setara bahkan lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka bagi Generasi Z karena karakteristik generasi ini yang sangat dekat dengan teknologi digital. Temuan tersebut mengonfirmasi hipotesis bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui akses yang lebih fleksibel dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan tersebut, penelitian juga menunjukkan

munculnya tema-tema baru seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), gamifikasi, digital financial literacy, financial well-being, dan financial inclusion. Chummun (2024) menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mempersonalisasi pembelajaran literasi keuangan di perguruan tinggi. Selanjutnya, Issa & Omar (2026) menunjukkan bahwa integrasi AI dan FinTech membuka peluang terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar individu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa arah penelitian FinTech dalam pendidikan mulai bergerak menuju pendekatan pembelajaran cerdas (smart learning environment).

Selain itu, kajian bibliometrik oleh Croitoru dkk. (2025) menunjukkan bahwa hubungan antara FinTech, akses keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial menjadi tema yang semakin dominan dalam literatur internasional. Hasil ini diperkuat oleh review yang dilakukan Gull dkk. (2025) yang menemukan bahwa program-program literasi keuangan digital semakin banyak mengintegrasikan platform FinTech sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Secara keseluruhan, perkembangan penelitian menunjukkan bahwa FinTech telah mengalami transformasi dari sekadar alat transaksi menjadi media pembelajaran yang berperan dalam membangun kompetensi keuangan abad ke-21. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa perkembangan teknologi keuangan berkontribusi terhadap munculnya model-model pembelajaran literasi keuangan yang lebih inovatif, fleksibel, dan kontekstual.

Perkembangan tersebut kemudian tercermin pada semakin beragamnya jenis FinTech yang dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi keuangan. Berdasarkan sintesis terhadap 26 artikel, ditemukan bahwa terdapat beberapa jenis FinTech yang digunakan sebagai media pembelajaran literasi keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis yang paling dominan adalah aplikasi pembayaran digital (*digital payment*), mobile banking, e-wallet, platform investasi digital, aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, platform pembelajaran berbasis AI, serta sistem pembelajaran berbasis gamifikasi. Aplikasi pembayaran digital dan mobile banking menjadi bentuk FinTech yang paling sering digunakan karena memberikan pengalaman nyata kepada pengguna dalam mengelola transaksi keuangan sehari-hari. Prabhakaran dan Mynavathi (2023) menemukan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital mampu meningkatkan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan karena pengguna terlibat secara langsung dalam aktivitas finansial yang terdokumentasi secara digital.

Selain itu, platform investasi digital juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan. Kumar dkk. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan literasi keuangan digital berkontribusi terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan finansial individu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa platform investasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi, tetapi juga sebagai media belajar yang memungkinkan pengguna memahami konsep risiko, keuntungan, dan perencanaan keuangan. Pada kelompok pendidik, Jali dkk. (2023) serta Jali dan Nyide (2023) menemukan bahwa penggunaan berbagai layanan FinTech membantu guru meningkatkan kapabilitas keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa FinTech dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik sebagai bagian dari pengembangan profesional.

Perkembangan terbaru menunjukkan meningkatnya penggunaan teknologi berbasis AI dalam pendidikan keuangan. Chummun (2024) mengemukakan bahwa chatbot berbasis AI, sistem rekomendasi cerdas, dan platform pembelajaran adaptif dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep keuangan yang kompleks melalui pendekatan yang lebih personal.

Temuan ini diperkuat oleh Hanson dan Ott (2026) yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap AI dan teknologi digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan FinTech sebagai sarana pembelajaran. Jenis FinTech lainnya yang mulai berkembang adalah platform pembelajaran berbasis gamifikasi. Chiu (2025) menemukan bahwa gamified learning mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan peserta didik. Melalui elemen permainan seperti poin, badge, leaderboard, dan simulasi keuangan, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep finansial yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Su (2025) mengembangkan sistem pembelajaran keuangan berbasis jaringan SDAE (Stacked Denoising Autoencoder) yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran melalui analisis data dan personalisasi materi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan semakin memperluas cakupan FinTech sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, penelitian Rani et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi berbagai teknologi digital dalam pengembangan literasi keuangan masa depan, sedangkan Kaur dkk. (2024) menunjukkan bahwa teknologi inovatif dapat digunakan untuk mengembangkan mindfulness finansial dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis FinTech yang digunakan dalam pembelajaran literasi keuangan semakin beragam dan berkembang dari aplikasi transaksi sederhana menuju sistem pembelajaran cerdas berbasis data dan AI.

Keberagaman jenis FinTech tersebut pada akhirnya berimplikasi pada berbagai manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran literasi keuangan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Manfaat utama yang paling konsisten ditemukan dalam literatur adalah peningkatan literasi keuangan, peningkatan perilaku keuangan positif, peningkatan inklusi keuangan, peningkatan kesejahteraan finansial, serta perluasan akses pendidikan keuangan bagi kelompok yang sebelumnya sulit dijangkau. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan FinTech secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan. Musnadi dan Agustina (2025) menemukan bahwa penggunaan FinTech mampu meningkatkan literasi keuangan generasi milenial di Aceh, sementara Ruban & Nithya (2025) menunjukkan bahwa FinTech berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan sebagai kelompok yang sering menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rusliati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa FinTech berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan akan lebih efektif diterjemahkan menjadi partisipasi dalam sistem keuangan apabila didukung oleh penggunaan teknologi keuangan yang mudah diakses. Pada aspek perilaku keuangan, penelitian Hasan et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang didukung teknologi berkontribusi terhadap pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada Generasi Z.

Dari perspektif kesejahteraan finansial, Mir (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital memiliki hubungan positif dengan financial well-being individu. Meskipun demikian, berbagai tantangan juga ditemukan dalam implementasi FinTech sebagai media pembelajaran. Tantangan pertama adalah kesenjangan literasi digital. Tidak semua individu memiliki kemampuan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan layanan FinTech secara optimal.

Tantangan kedua adalah masalah keamanan data dan privasi pengguna. Meskipun tidak menjadi fokus utama sebagian besar studi, berbagai penelitian menyoroti pentingnya edukasi mengenai keamanan transaksi digital agar pengguna tidak hanya mampu menggunakan

teknologi, tetapi juga memahami risiko-risiko yang menyertainya (Almado & Algburi, 2025). Tantangan ketiga berkaitan dengan kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur digital, terutama di wilayah pedesaan atau negara berkembang. Temuan Jali & Nyide (2023) menunjukkan bahwa meskipun FinTech memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapabilitas keuangan masyarakat peri-urban, keterbatasan akses internet dan perangkat digital masih menjadi hambatan implementasi. Selain itu, penggunaan FinTech yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai berpotensi menimbulkan keputusan keuangan yang kurang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa FinTech memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran literasi keuangan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor literasi digital, kesiapan teknologi, kualitas desain pembelajaran, tingkat kepercayaan pengguna, dan dukungan kebijakan pendidikan. Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis dan praktis yang penting. Secara teoretis, hasil penelitian memperluas pemahaman bahwa FinTech bukan hanya inovasi sektor keuangan, tetapi juga media pembelajaran yang mampu mendukung pembentukan literasi keuangan, perilaku keuangan positif, dan kesejahteraan finansial. Secara praktis, institusi pendidikan dapat memanfaatkan aplikasi FinTech, platform AI, dan sistem gamifikasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi keuangan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris yang menguji efektivitas berbagai jenis FinTech dalam meningkatkan hasil belajar literasi keuangan pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang perlu mengeksplorasi integrasi AI generatif, adaptive learning, virtual simulation, dan immersive financial learning untuk mengembangkan model pembelajaran keuangan yang lebih personal dan berkelanjutan. Kajian lintas negara juga diperlukan untuk memahami bagaimana faktor budaya, regulasi, dan tingkat perkembangan teknologi memengaruhi keberhasilan implementasi FinTech sebagai media pembelajaran literasi keuangan. Dengan demikian, berdasarkan sintesis terhadap 26 studi yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa FinTech telah berkembang menjadi instrumen edukatif yang strategis dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Perkembangan teknologi digital, AI, dan gamifikasi semakin memperkuat peran FinTech dalam menciptakan ekosistem pembelajaran keuangan yang inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Financial Technology (FinTech) sebagai media pembelajaran literasi keuangan mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2022–2026. Temuan ini menunjukkan bahwa FinTech tidak lagi dipandang semata-mata sebagai inovasi di sektor keuangan, melainkan telah berkembang menjadi instrumen edukatif yang strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi keuangan masyarakat di era digital. Peningkatan jumlah publikasi pada tema ini mencerminkan semakin besarnya perhatian terhadap pentingnya integrasi antara teknologi digital dan pendidikan keuangan untuk menjawab tantangan ekonomi modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai jenis FinTech telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran literasi keuangan, antara lain aplikasi pembayaran digital, mobile banking, e-wallet, platform investasi digital, aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), serta sistem pembelajaran berbasis gamifikasi. Pemanfaatan berbagai teknologi tersebut memberikan pengalaman belajar yang

lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis praktik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan individu. Selain itu, manfaat yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian meliputi peningkatan literasi keuangan, terbentuknya perilaku keuangan yang lebih positif, meningkatnya inklusi keuangan, meningkatnya kesejahteraan finansial, serta semakin luasnya akses terhadap pendidikan keuangan bagi berbagai kelompok masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi FinTech sebagai media pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan literasi digital, isu keamanan data dan privasi, keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, serta perbedaan tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi digital menjadi faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan FinTech dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan FinTech tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, kualitas desain pembelajaran, serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan keuangan berbasis teknologi.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi institusi pendidikan, pendidik, maupun pemangku kebijakan untuk mengintegrasikan berbagai platform FinTech ke dalam pembelajaran literasi keuangan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Penggunaan aplikasi FinTech, teknologi berbasis AI, simulasi keuangan digital, dan pendekatan gamifikasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran literasi keuangan yang lebih inovatif, kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi keuangan abad ke-21.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian empiris yang menguji efektivitas berbagai jenis FinTech dalam meningkatkan hasil belajar literasi keuangan pada berbagai jenjang pendidikan dan kelompok masyarakat yang berbeda. Penelitian mendatang juga perlu mengeksplorasi potensi integrasi teknologi yang lebih mutakhir, seperti AI generatif, adaptive learning, simulasi virtual, dan immersive financial learning, dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan berkelanjutan. Selain itu, studi lintas negara penting dilakukan untuk memahami bagaimana faktor budaya, regulasi, tingkat literasi digital, dan perkembangan teknologi memengaruhi keberhasilan implementasi FinTech sebagai media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil sintesis terhadap 26 studi yang dianalisis menegaskan bahwa FinTech memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran literasi keuangan yang inovatif dan transformatif. Apabila didukung oleh literasi digital yang memadai, akses teknologi yang inklusif, serta strategi pembelajaran yang tepat, FinTech dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana dan siap menghadapi dinamika ekonomi digital pada abad ke-21.

## References

- Almado, A. A. G., & Algburi, R. M. N. (2025). The Role of Banks in Financial Literacy and Increasing the Use of Financial Technology: An Exploratory Study of a Sample of Private Bank Managers in Baghdad. *Communications in Computer and Information Science*, 2205, 67–76. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-81458-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-031-81458-7_5)
- Almas, A., Alsaber, A., & Nafea, R. (2024a). Understanding the Factors that Influence the Intention of Kuwaiti Entrepreneurs to use Technology Using the UTAUT Model. In *Sustainable Innovations in Management in the Digital Transformation Era: Digital Management Sustainability* (pp. 1–13). <https://doi.org/10.4324/9781003450238-1>

- Almas, A., Alsaber, A., & Nafea, R. (2024b). Understanding the Factors that Influence the Intention of Kuwaiti Entrepreneurs to use Technology Using the UTAUT Model. In *Sustainable Innovations in Management in the Digital Transformation Era: Digital Management Sustainability* (pp. 1–13). <https://doi.org/10.4324/9781003450238-1>
- Athallah, M. N., & Annur, S. (2025). A Prisma-Based Systematic Review of How Artificial Intelligence Supports Teacher Pedagogical Competence.
- Bernatska, N., Dzhumelia, E., Kochan, O., & Salamon, I. (2025a). Digital Economy and Smart Financial Management: Using AI Tools for Financial Literacy. *Advances in Transdisciplinary Engineering*, 65, 158–167. <https://doi.org/10.3233/ATDE250123>
- Bernatska, N., Dzhumelia, E., Kochan, O., & Salamon, I. (2025b). Digital Economy and Smart Financial Management: Using AI Tools for Financial Literacy. *Advances in Transdisciplinary Engineering*, 65, 158–167. <https://doi.org/10.3233/ATDE250123>
- Chowdhury, T. A., Chowdhury, M. A. H., Rahman, M. T., Ahmed, I., Ahmed, N., Tuhin, M. A. I., & Kafy, A. A. (2026). Modeling financial literacy through explainable machine learning and behavioral segmentation in emerging economies. *Computers in Human Behavior Reports*, 21. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100926>
- Chummun, B. Z. (2024). Can artificial intelligence promote financial literacy in higher education? A case in the modern world. In *Impacts of Generative AI on Creativity in Higher Education* (pp. 1–26). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2418-9.ch001>
- Croitoru, I. M., Dragan, P.-P., Ignat, N. D., & Jumanca, R. (2025). Exploring Financial Literacy in Higher Education with the Help of FinTech: A Bibliometric Analysis of Linkages to Access, Behavior, and Well-Being Through Digital Innovation. *FinTech*, 4(1). <https://doi.org/10.3390/fintech4010004>
- Gull, S., Floreani, J., & Velliscig, G. (2025). Mapping the landscape of digital financial literacy through education programmes A systematic literature review. In *Innovation in Banking and Financial Intermediaries: The Disruptive Role of ESG Policies and Fintech Players* (pp. 284–304). <https://doi.org/10.4324/9781003539759-16>
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- IMANUELA TURNIP, E. N. (2025). PERAN LITERASI KEUANGAN, PENGARUH KELOMPOK, DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Issa, M., & Omar, F. (2026). Bridging the Gap: FinTech and AI in Education. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 1502 LNNS, 155–164. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-96622-4\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-031-96622-4_15)
- Jali, N. P., & Nyide, C. J. (2023a). THE ADOPTION OF FINANCIAL TECHNOLOGY TO IMPROVE THE FINANCIAL CAPABILITY OF PERI-URBAN TEACHERS. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(4), 64–80. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315404>
- Jali, N. P., & Nyide, C. J. (2023b). THE ADOPTION OF FINANCIAL TECHNOLOGY TO IMPROVE THE FINANCIAL CAPABILITY OF PERI-URBAN TEACHERS. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(4), 64–80. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315404>
- Jali, N. P., Nyide, C. J., & Stainbank, L. J. (2023). The Interplay Between Financial Literacy, Financial Technology and Financial Behaviour of High School Teachers in an Emerging Economy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(4), 139–151. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0100>
- Joaquim, A. F. V. L., Diogo, A., Figueiredo, P., & Dogot, C. M. (2025). Financial literacy in Portugal in the 21st century. In *Rethinking Literacy in the Era of Sustainability and Artificial Intelligence* (pp. 303–324). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0725-1.ch011>
- Kaur, N., Mahajan, N., Saha, S., Garg, N., Kumar, A., Gupta, T., & Sunder, C. (2024). Financial Literacy and Mindfulness through Innovative Technologies - Path to Financial Independence and Success. *International Conference on Intelligent and Innovative Practices*

- in *Engineering and Management* 2024, *IIPEM* 2024. <https://doi.org/10.1109/IIPEM62726.2024.10925757>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Makhija, P., Chacko, E., & Sinha, M. (2021). Transforming Financial Sector Through Financial Literacy and Fintech Revolution. In *Financial Inclusion in Emerging Markets: A Road Map for Sustainable Growth* (pp. 239–255). [https://doi.org/10.1007/978-981-16-2652-4\\_12](https://doi.org/10.1007/978-981-16-2652-4_12)
- Mir, M. A. (2024). Digital financial literacy and financial well-being. In *Emerging Perspectives on Financial Well-Being* (pp. 57–73). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- Musnadi, S., & Agustina, M. (2025a). Enhancing Financial Literacy through Fintech: A Study on Aceh's Millennials with Gender and Education as Moderators. *Iranian Economic Review*, 29(2), 527–556. <https://doi.org/10.22059/ier.2025.358272.1007699>
- Musnadi, S., & Agustina, M. (2025b). Enhancing Financial Literacy through Fintech: A Study on Aceh's Millennials with Gender and Education as Moderators. *Iranian Economic Review*, 29(2), 527–556. <https://doi.org/10.22059/ier.2025.358272.1007699>
- Rani, J., Guru, R., Santhanam, S., & Mitra, B. (2025). Advancing financial literacy in the digital age: Insights and strategies. In *Rethinking Literacy in the Era of Sustainability and Artificial Intelligence* (pp. 357–390). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0725-1.ch013>
- Ruban, C. A., & Nithya, A. R. (2025). The Role of FinTech in Enhancing Financial Literacy Among Women for Sustainable Economic Development. *Journal of Applied Bioanalysis*, 11(3), 252–260. <https://doi.org/10.53555/jab.v11i3.240>
- Rusliati, E., Soegoto, A. S., Martutiningrum, D., Suganda, D. A., Dahliana, D., & Sesa, P. V. S. (2024). Investigating the effect of financial literacy on financial inclusion: Mediating role of financial technology. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.5193>
- Sabri, M. F., Law, S. H., Fei, C. K., Nang, A. A. S., Rahim, H. A., & Anthony, M. (2025). Factors influencing Fintech adoption among Malaysian consumers: the moderating role of Fintech literacy. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 18(5), 349–375. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2025.148851>
- Sconti, A. (2022). Digital vs. in-person financial education: What works best for Generation Z? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 194, 300–318. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.12.001>
- Su, H. (2025). Design and Optimization of Financial Course System Based on Improved SDAE Network. *EAI/Springer Innovations in Communication and Computing*, 89–105. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-85225-1\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-031-85225-1_8)
- Suarilah, I., Cahyani, I. R., & Arifin, H. (2026). *Pengantar Systematic Review Dan Metaanalisis Dengan Pendekatan PRISMA*.
- Wahab, A. A., Bohari, S. A., & Ling, P.-S. (2025). BRIDGING FINANCIAL GAPS: HOW FINTECH DRIVES GLOBAL FINANCIAL LITERACY AND DEVELOPMENT UNDER CURRENCY EXPOSURE CONSTRAINTS. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 15(4), 65–75. <https://doi.org/10.22495/rgcv15i4p6>
- Wang, J., Lim, A.-F., & Leong, C.-M. (2025). From Basics to Bots: A Review of AI in Financial Literacy from a Bibliometric and Visualisation Perspective. *Journal of Information and Knowledge Management*. <https://doi.org/10.1142/S021964922550114>